

BIRDWATCHING RACE DI TAHURA NGURAH RAI BALI
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN LINGKUNGAN
UNTUK PELAJAR DAN MAHASISWA

SUDARYANTO, L. P. ESWARYANTI KUSUMA YUNI DAN YUNITA HARDINI

Fakultas Matematika Dan Pengetahuan Alam
Universitas Udayana

ABSTRACT

Birdwatching race was conducted on 17-19 October 2008 at Sragan Island, Lagoon BTDC Nusa Dua and Mangrove Information Centre (MIC) Tahura Ngurah Rai Bali. This activity was aimed to increase the awareness of youngsters to environment, especially bird in their habitat. This activity was also aimed to promote one kind of ecotourism namely birdwatching in Tahura Ngurah Rai Bali. One hundred students and youngsters from Java, Lombok and Bali Island participated in this activity. The activity included discourse and birdwatching race, environmental education, and discussion on environmental issues related to development ecotourism of Tahura Ngurah Rai Bali.

Key word: birdwatching, MIC, Tahura Ngurah Rai, Bali.

PENDAHULUAN

Kriteria untuk menentukan tempat-tempat dengan prioritas utama bagi suatu usaha konservasi adalah berdasarkan kekayaan jumlah organisme yang unik disuatu tempat atau kekayaan jumlah organisme endemiknya. Sedangkan organisme yang layak dijadikan indikator bahwa daerah tersebut penting adalah organisme tersebut memiliki penyebaran yang luas, terdapat disemua jenis ekosistem dan telah cukup banyak dipelajari, sehingga informasinya memadai untuk dianalisis. Organisme yang memenuhi kriteria di atas adalah burung, karena kalau serangga meskipun penyebarannya luas tetapi banyak jenis-jenis serangga yang belum dikenal, sedangkan jenis-jenis dari Pisces, Amphibia, Reptilia dan Mammalia sudah banyak dikenal tetapi penyebarannya terbatas (Rudyanto. 1995).

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis burung sebanyak 1.539 jenis, merupakan negara urutan ke lima di dunia (Tabel 1) dan merupakan negara yang memiliki jenis burung endemik terbanyak di dunia yaitu 381 jenis (Sujatnika. 1995). Keragaman jenis burung di Indonesia dan negara lain ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Negara Megadiversitas Burung

No.	Negara	Jumlah Jenis
1	Kolombia	1721
2	Peru	1678
3	Brazil	1635
4	Ekuador	1559
5	Indonesia	1539

(Sumber : Sujatnika dkk, 1995).

Tabel 2. Jumlah Burung Endemik

No.	Negara	Jenis Endemik	Jml seluruh Jenis
1	Indonesia	381	1539
2	Australia	353	751
3	Filipina	183	556
4	Brazil	177	1678
5	Peru	109	1678

(Sumber : Sujatnika dkk, 1995).

Indonesia juga memiliki burung terancam punah nomor satu di dunia, yaitu 381 jenis diantaranya Jalak Bali (Rudyanto. 1995; Sujatnika. 1995). bahkan Jalak Bali (*Leucopsar rotchildi*) di Taman Nasional Bali Barat pada tahun 2001 populasinya tinggal 6 ekor (Sudaryanto dkk. 2003).

Sumardja (1998) melaporkan bahwa salah satu jenis kegiatan yang cukup banyak mendapatkan perhatian dan merupakan kecenderungan baru, adalah ekowisata. Salah satu bentuk ekowisata tersebut adalah Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*). Sedangkan lomba pengamatan burungnya disebut *BirdWatching Race*.

Menurut Rudyanto (kom.pri.) dari *BirdLife International Indonesia Programme (BIIP)* kegiatan mengamati burung merupakan kegiatan wisata yang bisa menghasilkan devisa. Beberapa negara seperti Kenya, Costa Rica, Nepal, India, Thailand dan Malaysia adalah negara yang telah menjadikan *Birdwatching* sebagai sebuah bisnis dalam sektor pariwisata. Banyak agen perjalanan di Eropa dan Amerika Serikat yang bergerak dalam wisata pengamatan burung membawa wisatawan ke negara-negara tersebut. Padahal negara-negara tersebut tidak mempunyai keanekaragaman jenis burung sebanyak di Indonesia (Tabel 1).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran pelajar dan mahasiswa pada lingkungan khususnya burung dan menggalakan ekowisata adalah dengan mengadakan *BirdWatching*, maka Himpunan Mahasiswa Biologi Universitas Udayana bekerjasama dengan *Mangrove Information Centre (MIC)* Tahura Ngurah Rai Denpasar telah mengadakan lomba pengamatan burung yang disebut *Bali BirdWatching Race*. Penyelenggaraan *Bali BirdWatching Race* dari tahun 2004-2007, banyak diminati oleh pelajar, mahasiswa dan

LSM, misalnya: dari Jakarta (Universitas Nasional), Magelang (Universitas Tidar), Yogyakarta (LSM Kutilang dan UGM), Surabaya (Universitas Airlangga dan ITS), Malang (Universitas Islam Malang), Pulau Lombok (Universitas Mataram dan IKIP Islam Lombok Timur) dan Denpasar (LSM Kokokan, LSM Kelompok Pemerhati Mangrove, MIC, KUB Bali Barat, SMA Negeri 4 Denpasar, SMA Negeri 5 Denpasar, SMA Negeri 6 Denpasar, SLUA Saraswati Denpasar, SMA Negeri 3 Singaraja, FNPF Nusa Penida dan Himpunan Mahasiswa Biologi Universitas Udayana) (Nusa. 2005; Radar Bali. 2005).

Dari latar belakang tersebut di atas, maka kami dari Jurusan Biologi FMIPA UNUD bermaksud mengadakan lomba pengamatan burung *BirdWatching Race* sebagai sarana pendidikan lingkungan khususnya burung dan mempopulerkan ekowisata *BirdWatching* untuk pelajar dan mahasiswa dalam suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Masalah yang ada dari latar belakang tersebut di atas adalah:

- a. Perlunya meningkatkan pendidikan lingkungan khususnya mengenai burung untuk Pelajar dan Mahasiswa.
- b. Perlunya meningkatkan motivasi apresiasi Pelajar dan Mahasiswa terhadap lingkungan khususnya burung dengan menyelenggarakan lomba pengamatan burung *BirdWatching Race*.
- c. Perlunya mempopulerkan ekowisata *BirdWatching* di Tahura Ngurah Rai, khususnya di Pulau Serangan, MIC dan Lagoon BTDC Nusa Dua. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan ini dilakukan dengan tujuan:
 1. Mengadakan lomba mengamati burung *Birdwatching Race* sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian pelajar dan mahasiswa terhadap lingkungan khususnya burung.
 2. Mempopulerkan ekowisata khususnya *Birdwatching* di Tahura Ngurah Rai khususnya di P. Serangan, Mangrove Information C dan Lagoon BTDC Nusa Dua.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Para pelajar dan mahasiswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan khususnya burung.
- b. Dengan adanya lomba pengamatan burung *Birdwatching Race* oleh pelajar dan mahasiswa diharapkan ekowisata *birdwatching* khususnya di Tahura Ngurah Rai Bali dapat meningkat.
- c. Lomba pengamatan burung *Birdwatching Race* mendidik sportivitas di kalangan pelajar dan mahasiswa, juga sebagai sarana olah raga, rekreasi dan konservasi.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, a). Ceramah dan Tanya jawab. Diadakan ceramah dan tanya jawab tentang keanekaragaman burung, dan konservasi burung, b). Pendidikan Lingkungan. Para peserta diharapkan mengenali sebanyak mungkin jenis-jenis burung dan suara kicauan burung-burung yang ditemukan di Tahura Ngurah Rai. c). Lomba pengamatan burung *Birdwatching Race*. Para peserta diuji pengetahuannya mengenai jenis-jenis burung, suara burung, fungsi burung dan konservasi burung yang terdapat di Tahura Ngurah Rai khususnya di Pulau Serangan, MIC dan Lagoon BTDC Nusa Dua. Lokasi *Birdwatching Race* di Tahura Ngurah Rai khususnya di Pulau Serangan, MIC dan Lagoon BTDC Nusa Dua. Kegiatan dilaksanakan tanggal 17 sampai 19 Oktober 2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah pelajar, mahasiswa dan LSM dari Pulau Jawa, Pulau Lombok dan Pulau Bali. Acara ini diikuti oleh 100 orang mahasiswa dan pelajar, yang terdiri dari 31 orang mahasiswa Biologi FMIPA Universitas Udayana dan 23 Tim masing-masing dengan 3 orang anggota, yaitu dari: Himpunan Mahasiswa Universitas Negeri Malang, Tim Bicon Universitas Pajajaran Bandung (2 tim), Tim BSC Biologi Universitas Mataram Lombok (2 tim), Tim IAIN Mataram Lombok (4 tim), Tim MIC Denpasar, Tim Kingfisher Denpasar, Tim Bali Starling Denpasar, Tim Kokokan Denpasar (2 tim), SMANegri 1 Denpasar (3 tim), SMANegri 4 Denpasar, SMA SARASWATI Denpasar (2 tim), Tim SMA Negri I Kuta, Tim SMA Negri I Semarang (Tabel 3).

Para peserta sangat aktif, antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan, pada waktu pengamatan burung di lapangan yaitu di Tahura Ngurah Rai khususnya di Pulau Serangan, MIC dan Lagoon BTDC Nusa Dua. Pada waktu diadakan ceramah dan tanya jawab peserta sangat antusias, hal itu dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Yang menjadi pemenang *Birdwatching Race* adalah: Juara I Tim Kingfisher Denpasar, Juara II Tim SMA Saraswati Denpasar, Juara III Tim Kokokan Denpasar dan sebagai Tim Berpotensi adalah SMA Negri I Denpasar.

Tabel 3. Jumlah dan Asal Peserta *Birdwatching Race*

Asal Peserta	Jumlah tim	Jumlah Personal (orang)
Mahasis MIPA Unud	1	23
Tim SMA Negri I Semarang.	1	3
Tim Bicon Universitas Pajajaran Bandung	2	6
Himpunan Mahasiswa Universitas Negeri Malang,	1	3
Tim BSC Biologi Universitas Mataram Lombok	2	3
Tim IAIN Mataram Lombok	4	12
Tim MIC Denpasar, Tim Kingfisher Denpasar,	1	1
Tim Bali Starling Denpasar,	1	1
Tim Kokokan Denpasar	2	6
SMANegri 1 Denpasar	3	9
SMANegri 4 Denpasar,	1	3
SMA SARASWATI Denpasar	2	6
Tim SMA Negri I Kuta,	1	3
Tim SMA Negri I Semarang.	1	3
Jumlah	23	100

Tanggapan peserta sangat positif bahkan mereka mengusulkan supaya kegiatan tersebut dapat diadakan lagi pada waktu yang akan datang di Pulau Bali khususnya di kawasan Tahura Ngurah Rai. Para peserta tidak menduga kalau Tahura Ngurah Rai ternyata mempunyai pemandangan yang indah dan keanekaragaman burung yang cukup banyak yaitu 77 jenis burung. Bahkan para peserta juga heran dengan keberhasilan reboisasi mangrove dan konservasi burung di kawasan tersebut.

Para peserta yang berasal dari Pulau Jawa dan Pulau Lombok sangat kagum dengan kesadaran masyarakat tentang konservasi burung di Pulau Bali, bahkan dengan adanya awig-awig atau keputusan paruman seperti yang terjadi di Petulu Gianyar dan Nusa Penida Klungkung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut: Adanya lomba mengamati burung *Birdwatching Race* dapat sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian pelajar dan mahasiswa terhadap lingkungan khususnya konservasi burung di Tahura Ngurah Rai Bali. Adanya lomba mengamati burung *Birdwatching Race* diharapkan dapat meningkatkan ekowisata khususnya *Birdwatching* di Tahura Ngurah Rai.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pariwisata di Tahura Ngurah Rai khususnya ekowisata *Birdwatching*, supaya acara *Birdwatching Race* dapat diadakan secara rutin setiap tahun. Supaya acara lomba pengamatan burung *Birdwatching Race* dapat terus diadakan, diharapkan dukungan dari pihak-pihak terkait dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Unud karena telah member kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Kepada seluruh mahasiswa dan pelajar yang telah terlibat secara aktif kami juga mengucapkan terimakasih. Demikian juga semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, kami mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. Basic Understanding of Mangrove. Ministry of Forestry and Estate Crops and Japan International Cooperation Agency. Denpasar.
- BaliPost. 2003. Strategi Pengelolaan Lingkungan. Ajeg Bali Melalui “Paruman Agung Satu Bali”. BaliPost Denpasar. Sabtu Wage. 16 Agustus 2003.
- Nusa. 2005. Berlomba, Berolahraga dan Berrekreasi. Nusa Denpasar. Senin 21 November 2005.
- Radar Bali. 2005. Mengamati Burung Sambil Berlomba. Radar Bali Denpasar. Senin 21 November 2005.

- Rudyanto. 1995. Important Bird Area (IBA) dan kegunaannya bagi konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. Bogor: PHPA/BirdLife International-IP (Memorandum Teknis No. 4).
- Sudaryanto; L.P.E.K. Yuni; M.J. Imansyah; A. Suryakusumah. 2003. Konservasi Jalak Bali (*Leucopsar rotchildi* Stresemann, 1912) Di Taman Nasional Bali Barat. Prosiding Seminar Nasional Biologi. Institut Teknologi 10 November Surabaya. 14 Oktober 2003.
- Sudaryanto; L.P.E.K. Yuni. 2005. Keanekaragaman Burung Di Tahura Ngurah Rai Bali. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Taksonomi Fauna Indonesia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 29-30 November 2005.
- Sujatnika; P. Jepson.; T.R. Soehartono; M.J. Crosby; Ani Mardiasuti. 1995. Conserving Indonesian Biodiversity: The Endemic Bird Area Approach. BirdLife International Indonesia Programme. Bogor.